



Hubungan antara ketersediaan koleksi fiksi dengan minat kunjungan pemustaka ke perpustakaan SMA Negeri Sumatera Selatan

Sonia Martha Ramja¹, Yunus Winoto², Elnovani Lusiana³

^{1,2,3}Universitas Padjadjaran

soniaramja@gmail.com

Info Artikel :

Diterima :

15 Agustus 2023

Disetujui :

14 September 2023

Dipublikasikan :

25 September 2023

ABSTRAK

Pesatnya perkembangan informasi tentu berpengaruh terhadap penyediaan fasilitas penunjang, terkhusus di bidang pendidikan. Salah satu fasilitas penunjang yang memberikan wadah informasi terbaru dan terlengkap adalah perpustakaan. Perpustakaan memiliki peran esensial dalam menyediakan akses terhadap pendidikan yang menjadi bagian komponen integral dalam fasilitas pendidikan. Terlepas dari fungsi utamanya sebagai penyedia informasi, perpustakaan juga menjadi salah satu tempat rekreasi dikarenakan memiliki beragam koleksi buku fiksi yang menjadi faktor utama dalam penunjang minat kunjung pemustaka. Koleksi fiksi dianggap memiliki peran mendorong interaksi, keterlibatan, dan efektivitas pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki korelasi antara kelengkapan koleksi buku fiksi dan minat kunjungan pemustaka ke perpustakaan SMA Negeri Sumatera Selatan. Metode penelitian yang digunakan adalah analisis korelasional dengan kuesioner sebagai instrumen pengukuran variabel. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan positif dan signifikan antara ketersediaan koleksi buku fiksi dan minat kunjungan pemustaka. Selain itu, subvariabel yang diperinci dari variabel ketersediaan, seperti relevansi, individualisasi, kelengkapan, dan kemutakhiran, juga memiliki korelasi positif dan signifikan dengan minat kunjungan pemustaka.

Kata Kunci: Ketersediaan Koleksi, Minat Kunjungan, Buku Fiksi, Perpustakaan

ABSTRACT

The rapid development of information certainly affects the provision of supporting facilities, especially in the field of education. One of the supporting facilities that provides the latest and most comprehensive information is the library. Libraries have an essential role in providing access to education which is an integral component in educational facilities. Apart from its main function as an information provider, the library is also a place of recreation because it has a variety of fiction book collections which are a major factor in supporting the interest of visitors. Fiction collections are considered to have a role in encouraging interaction, engagement, and learning effectiveness. This study aims to investigate the correlation between the completeness of the fiction book collection and the interest in visiting the library of SMA Negeri Sumatera Selatan. The research method used is correlational analysis with a questionnaire as a variable measurement instrument. The results showed a positive and significant relationship between the availability of fiction book collections and interest in library visits. In addition, the sub-variables detailed from the availability variable, such as relevance, individualization, completeness, and recency, also have a positive and significant correlation with interest in library visits.

Keywords: Collection Availability, Visitor Interest, Fiction Books, Library



©2022 Penulis. Diterbitkan oleh Arka Institute. Ini adalah artikel akses terbuka di bawah lisensi Creative Commons Attribution NonCommercial 4.0 International License.
(<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>)

PENDAHULUAN

Konteks global yang dimulai oleh Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) pada tahun 2015, dengan pembentukan 17 Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (Sustainable Development Goals), menggarisbawahi urgensi dalam meningkatkan perdamaian dan kesejahteraan manusia melalui berbagai upaya pembangunan. Salah satu aspek kunci dari tujuan-tujuan ini adalah Pendidikan Berkualitas, yang menunjukkan peran penting pendidikan dalam memberdayakan individu dan masyarakat (PBB, 2015). Dalam rangka mewujudkan aspirasi ini, Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha yang terencana untuk mengembangkan potensi peserta didik. Usaha ini mencakup berbagai aspek, termasuk aspek keagamaan, kecerdasan, akhlak, dan keterampilan yang berguna bagi diri individu, masyarakat, bangsa, dan negara (Pemerintah Republik Indonesia, 2003).

Pentingnya pendidikan tak terlepas dari peran pendukung yang dimainkan oleh fasilitas dan lingkungan belajar. Perpustakaan, sebagai sumber pengetahuan dan wadah informasi, memegang peran kunci dalam mengokohkan upaya pendidikan. Dalam konteks ini, Undang-Undang No. 32 Tahun 2013 tentang Standar Nasional Pendidikan menegaskan perlunya perpustakaan sebagai bagian integral dari fasilitas pendidikan, termasuk penggunaan teknologi untuk pembelajaran yang efektif (Pemerintah Republik Indonesia, 2013).

Pentingnya perpustakaan dalam pendidikan diperkuat oleh berbagai fungsi yang dimilikinya. Selain menjadi sumber edukatif dan informatif, perpustakaan juga menawarkan aspek rekreasi, referensi, dan pelestarian budaya bangsa. Fungsi ini disoroti oleh Muchyidin dan Sasmitamihardja (2008), yang menekankan bahwa perpustakaan tidak hanya menjaga warisan intelektual dan budaya, tetapi juga berperan sebagai pusat penelitian dan pemberdayaan masyarakat. Konsep ini diperkuat oleh pernyataan dalam Undang-Undang No. 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan, yang menggariskan bahwa perpustakaan adalah institusi pengelola karya tulis, karya cetak, dan karya rekam, yang berfungsi untuk memenuhi kebutuhan pendidikan, penelitian, informasi, pelestarian, dan rekreasi (Pemerintah Republik Indonesia, 2007).

Namun, dalam konteks sekolah, perpustakaan sering kali menjadi lebih dari sekadar tempat pengetahuan, melainkan juga menjadi tempat interaksi sosial dan belajar. Penelitian telah mengungkapkan bahwa ketersediaan koleksi fiksi di perpustakaan memiliki dampak yang signifikan pada minat kunjungan dan loyalitas pemustaka. Penelitian sebelumnya oleh Sundari (2018) dan Hastoro dan Rumani (2016) menggambarkan bagaimana koleksi fiksi mempengaruhi minat kunjung pemustaka ke perpustakaan, menunjukkan bahwa ketersediaan bahan rekreasi dapat meningkatkan interaksi dan keterlibatan pemustaka dalam proses pembelajaran dan pengembangan pribadi.

Pentingnya perpustakaan dalam konteks pendidikan tampak nyata di Perpustakaan SMA Negeri Sumatera Selatan. Sebagai salah satu sekolah yang menerapkan sistem sekolah berasrama, perpustakaan menjadi pusat aktivitas belajar di luar jam sekolah. Jam buka yang panjang serta fasilitas yang disediakan menjadikan perpustakaan bukan hanya tempat membaca, melainkan juga tempat interaksi sosial, produktivitas, dan hiburan. Khususnya, koleksi sastra fiksi yang cukup besar di perpustakaan ini menunjukkan kesadaran akan pentingnya menyediakan bahan rekreasi yang menarik bagi siswa, yang pada gilirannya mempengaruhi minat mereka untuk berkunjung dan terlibat dalam kegiatan perpustakaan.

Mengacu pada konteks perpustakaan sebagai learning center dan tempat rekreasi di SMA Negeri Sumatera Selatan, penelitian ini bermaksud untuk memahami secara mendalam hubungan antara ketersediaan koleksi fiksi dengan minat kunjung siswa. Penelitian ini memiliki implikasi yang signifikan dalam upaya mengembangkan strategi untuk meningkatkan peran perpustakaan dalam mendukung pendidikan dan pengembangan siswa. Diharapkan agar hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan yang berharga bagi pengelola perpustakaan sekolah serta pihak-pihak yang terkait dalam mendukung pendidikan berkualitas di Indonesia.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan analisis korelasional untuk menggali hubungan antara minat kunjungan pemustaka dan ketersediaan koleksi fiksi di perpustakaan SMA Negeri Sumatera Selatan. Menurut Mujis (dalam Suharsaputra, 2012) metode kuantitatif memungkinkan pemahaman mendalam tentang fenomena melalui analisis data statistik, sementara analisis korelasional digunakan untuk mengukur tingkat hubungan antar variabel, yakni variabel ketersediaan koleksi buku fiksi sebagai variabel bebas (X) dan minat kunjungan pemustaka sebagai variabel terikat (Y). Dengan demikian, penelitian ini mengambil langkah ilmiah yang kokoh untuk mengungkap potensi kaitan antara variabel yang ada.

Populasi yang dijadikan subjek dalam konteks penelitian ini adalah para siswa dari SMA Negeri di wilayah Sumatera Selatan dengan jumlah total mencapai 300 individu. Pemilihan populasi dalam penelitian ini dilakukan berdasarkan pertimbangan peneliti terkait dengan keserupaan atau keterkaitan kriteria sampel, sehingga mampu mewakili secara holistik seluruh populasi dalam lingkup penelitian tersebut.

Penelitian ini mengadopsi metode probability sampling dengan menggunakan pendekatan *simple random sampling*. Pendekatan ini memastikan setiap entitas dalam populasi penelitian memiliki peluang yang setara untuk dijadikan sampel (Suharsaputra, 2012). Proses pengambilan sampel

mengambil kerangka sampel dari data populasi dan melibatkan seleksi berdasarkan tabel angka acak. Penentuan ukuran sampel didasarkan pada rumus Slovin karena jumlah populasi berada di bawah 500 (Siregar, 2013). Dengan tingkat ketepatan 10% dan tingkat kepercayaan 90%, ukuran sampel yang diperlukan dalam penelitian ini adalah 75.

Penelitian ini mengadopsi tiga teknik pengumpulan data yang mendukung eksplorasi yang dibutuhkan. Pertama, penggunaan kuesioner sebagai instrumen utama untuk memperoleh data. Skala Likert digunakan dalam kuesioner, yang menghadirkan kategori respon dari sangat setuju hingga sangat tidak setuju (Suharsaputra, 2012). Kuesioner bersifat tertutup, meminta responden memilih dari pilihan yang disediakan. Sebanyak 75 responden siswa SMA Negeri Sumatera Selatan menjadi responden dalam penyebaran kuesioner. Kedua, studi kepustakaan digunakan untuk merujuk, mengutip, dan menyusun kembali informasi serta teori yang membentuk dasar konseptual penelitian ini. Sumber literatur seperti jurnal, buku, dan penelitian terdahulu menjadi sumber informasi dan teori. Ketiga, wawancara digunakan untuk memperoleh data pendukung melalui interaksi langsung dengan Pustakawan SMA Negeri Sumatera Selatan. Wawancara dilakukan melalui tanya-jawab tatap muka.

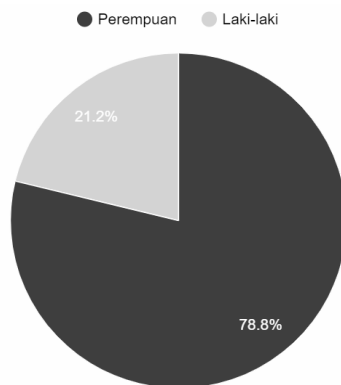
Lingkup penelitian ini menerapkan dua teknik analisis data. Pertama, analisis statistik deskriptif yang digunakan untuk mendapatkan gambaran hasil kuesioner dalam bentuk tabel, yang bertujuan mempermudah pemahaman mengenai isu yang diselidiki. Kedua, analisis statistik inferensial dengan metode Rank Spearman, yang cocok untuk mengukur tingkat hubungan antar variabel penelitian yang bersifat ordinal.

Dalam penelitian ini, terdapat dua variabel utama yang akan diteliti, yaitu variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y). Variabel bebas (X) dalam penelitian ini adalah Ketersediaan Koleksi di Perpustakaan, yang mengacu pada konsep yang dikembangkan oleh Soeatminah (1992). Variabel ini kemudian dibagi menjadi empat sub-variabel, yaitu relevansi (X1), individualisasi (X2), kelengkapan (X3), dan kemutakhiran (X4). Variabel terikat (Y) adalah minat berkunjung, yang didasarkan pada konsep yang dijelaskan oleh Darmono dalam Nurdin (2013). Variabel ini memiliki indikator berupa berkunjung untuk tujuan kesenangan, berkunjung untuk tujuan memperoleh sesuatu yang baru, dan berkunjung untuk menyelesaikan tugas atau pekerjaan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

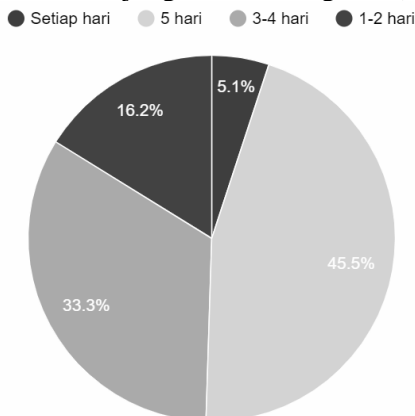
Perpustakaan SMA Negeri Sumatera Selatan didirikan pada tahun 2010 seiring dengan berdirinya SMA Negeri Sumatera Selatan. Pendirian perpustakaan ini bertujuan untuk mendukung pencapaian visi, misi, serta tujuan pendidikan di SMA Negeri Sumatera Selatan secara optimal. Upaya ini erat kaitannya dengan peran utama perpustakaan sekolah, yakni sebagai sumber materi pembelajaran bagi siswa dan pengajar, yang akan memberikan dukungan yang diperlukan untuk mewujudkan visi, misi, serta tujuan pendidikan di lingkungan sekolah.

Berdasarkan data yang didapatkan responden, diketahui bahwa sebagian besar responden yaitu pengunjung perpustakaan SMA Negeri Sumatera Selatan didominasi oleh siswa berjenis kelamin perempuan dengan jumlah 69 responden atau 78,7% dan responden dengan jenis kelamin laki-laki berjumlah 16 responden atau 21,3%.



Tabel 1. Karakteristik Responden Yang Mengunjungi Perpustakaan Berdasarkan Jenis Kelamin

Data mengindikasikan bahwa sejumlah 34 responden (45,3%) mengunjungi perpustakaan SMA Negeri Sumatera Selatan sebanyak 5 hari dalam seminggu. Diikuti oleh 25 responden (33,3%) yang berkunjung 3-4 hari dalam seminggu, 12 responden (16%) dengan kunjungan 1-2 hari dalam seminggu, serta 4 responden (5,3%) yang hadir setiap hari dalam seminggu. Ditemukan pula apabila tidak ada responden yang tidak pernah mengunjungi perpustakaan SMA Negeri Sumatera Selatan, sehingga jumlah responden yang tidak melakukan kunjungan sama dengan 0 (0%).



Tabel 2. Karakteristik Responden Yang Mengunjungi Perpustakaan Berdasarkan Waktu Berkunjung

Hubungan Ketersediaan Koleksi Buku Fiksi dengan Minat Kunjung Pemustaka

Hasil uji korelasi Rank Spearman menunjukkan bahwa terdapat keterkaitan antara ketersediaan koleksi buku fiksi (X) dan minat kunjungan pemustaka (Y) dengan koefisien korelasi sebesar 0,523, dan nilai signifikansi sebesar 0,000 ($p < 0,05$). Temuan ini mengindikasikan adanya hubungan yang signifikan dan positif antara ketersediaan koleksi buku fiksi dan minat kunjungan pemustaka. Dalam konteks ini, semakin besar jumlah koleksi buku fiksi yang tersedia, semakin meningkat pula minat kunjungan pemustaka. Dengan kata lain, memiliki koleksi buku fiksi yang memadai memiliki potensi untuk meningkatkan minat kunjungan pemustaka ke Perpustakaan SMA Negeri Sumatera Selatan.

Temuan ini selaras dengan penelitian Hastoro dan Rumani (2016) yang mengungkapkan bahwa ketersediaan koleksi buku fiksi yang relevan dengan preferensi pemustaka berkorelasi positif dan signifikan dengan minat kunjungan siswa ke Perpustakaan SMK Muhammadiyah Yogyakarta. Dukungan lainnya terdapat pada kajian Johnson dan Smith (2020) yang mengemukakan bahwa variasi dan kebaruan koleksi buku fiksi memiliki peran penting dalam meningkatkan frekuensi dan minat kunjungan pemustaka. Oleh karena itu, ketersediaan koleksi buku fiksi memiliki andil yang nyata dalam meningkatkan minat kunjungan pemustaka.

Hubungan Relevansi Koleksi Buku Fiksi dengan Minat Kunjung Pemustaka

Hasil uji korelasi Rank Spearman menunjukkan adanya hubungan antara relevansi koleksi buku fiksi (X1) dengan minat kunjungan pemustaka (Y), dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,352, dan signifikansi sebesar 0,002 ($p < 0,05$). Temuan ini mengindikasikan bahwa terdapat hubungan yang kuat antara relevansi koleksi buku fiksi dengan minat kunjungan siswa. Hal ini berarti bahwa keberadaan koleksi buku fiksi yang relevan dengan karakter dan tujuan perpustakaan memiliki dampak yang signifikan dalam meningkatkan minat pemustaka untuk berkunjung ke perpustakaan.

Aspek relevansi dalam konteks ini mengacu pada sejauh mana koleksi buku yang ada di perpustakaan sesuai dengan profil dan tujuan perpustakaan itu sendiri, sebagaimana dikemukakan oleh Soeatminah (1992). Hasil penelitian ini mendukung pandangan bahwa jika perpustakaan memiliki koleksi buku fiksi yang sesuai dengan karakter dan misi institusi, maka minat kunjungan pemustaka akan lebih terstimulasi. Temuan ini juga sejalan dengan studi yang dilakukan oleh Tejanuarta, Fathoni, dan Ajie (2015), yang menyimpulkan bahwa relevansi koleksi buku fiksi memiliki peran penting dalam meningkatkan minat kunjungan siswa ke Perpustakaan SMA Negeri Sumatera Selatan. Dengan demikian, relevansi koleksi buku fiksi memberikan kontribusi yang signifikan terhadap tingkat minat kunjungan pemustaka.

Hubungan Individualisasi Koleksi Buku Fiksi dengan dengan Minat Kunjung Pemustaka

Hasil analisis korelasi Rank Spearman menghasilkan koefisien korelasi sebesar 0,431 antara individualisasi koleksi buku fiksi dan minat kunjungan pemustaka, dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000 ($p < 0,05$). Temuan ini menggambarkan adanya hubungan yang baik dan signifikan antara individualisasi koleksi buku fiksi dengan minat kunjungan pemustaka. Keterkaitan yang kuat ini mengindikasikan bahwa individualisasi koleksi buku fiksi memberikan kontribusi penting dalam mempengaruhi minat kunjungan pemustaka.

Menurut pandangan Soeatminah (1992), individualisasi koleksi buku fiksi merujuk pada upaya menyelaraskan koleksi buku dengan minat dan kebutuhan pemustaka. Hasil penelitian ini juga mendukung pandangan tersebut, menunjukkan bahwa Perpustakaan SMAN Sumatera Selatan telah mengadaptasi koleksi buku fiksi sesuai dengan kebutuhan dan preferensi pemustaka, yang pada akhirnya berkontribusi pada minat kunjungan pemustaka yang tinggi. Tindakan ini diperkuat oleh pendekatan survei rutin yang dilakukan oleh SMAN Sumatera Selatan untuk memahami lebih lanjut preferensi siswa terhadap jenis buku fiksi. Studi yang dilakukan oleh Maharani (2022) juga sejalan dengan temuan ini, menunjukkan bahwa faktor penting yang memengaruhi minat kunjungan pemustaka adalah ketersediaan koleksi buku fiksi yang melengkapi kebutuhan dan preferensi pemustaka. Dengan demikian, koleksi buku fiksi yang disesuaikan dengan minat dan kebutuhan pemustaka memiliki peran yang signifikan dalam meningkatkan minat kunjungan pemustaka.

Hubungan Kelengkapan Koleksi Buku Fiksi dengan dengan Minat Kunjung Pemustaka

Hasil analisis korelasi Rank Spearman menunjukkan bahwa korelasi antara kelengkapan koleksi buku fiksi dan minat kunjungan pemustaka dihasilkan koefisien korelasi sebesar 0,437, dengan tingkat signifikansi 0,000 ($p < 0,05$). Temuan ini mengungkapkan adanya hubungan antara kelengkapan koleksi buku fiksi dan minat kunjungan pemustaka secara nyata. Hubungan yang memiliki kekuatan yang cukup signifikan ini menunjukkan koleksi buku fiksi memiliki potensi yang kuat dalam meningkatkan minat kunjungan pemustaka.

Lebih lanjut, kelengkapan koleksi buku fiksi di perpustakaan ini juga menjadi salah satu elemen inti yang menunjang kelangsungan eksistensi perpustakaan. Sesuai dengan pandangan Soeatminah (1992), sebuah perpustakaan yang optimal seharusnya memiliki koleksi buku yang melimpah. Keberadaan koleksi buku yang komprehensif di perpustakaan juga turut memainkan peran penting dalam menarik minat pemustaka untuk mengunjungi perpustakaan, sesuai dengan pandangan yang sama dari Soeatminah (1992). Temuan ini sejalan dengan temuan Tejanuarta, Fathoni, dan Ajie (2015) yang mencatat bahwa kelengkapan koleksi buku fiksi di perpustakaan berkontribusi positif terhadap minat kunjungan pemustaka, seperti yang diamati dalam konteks Perpustakaan SMAN 1 Parangpong. Temuan ini juga mendapat dukungan dari hasil awal wawancara, menunjukkan bahwa kelengkapan koleksi buku fiksi di Perpustakaan SMAN Sumatera Selatan merupakan hasil usaha pustakawan dalam memenuhi permintaan pemustaka dan berupaya menjaga ketersediaan yang cukup.

Hubungan Kemutakhiran Koleksi Buku Fiksi dengan Minat Kunjung Pemustaka

Hasil analisis korelasi Rank Spearman menunjukkan nilai koefisien korelasi sebesar 0,444 yang menghubungkan antara kemutakhiran koleksi buku fiksi dan minat kunjungan pemustaka. Tingkat signifikansi sebesar 0,000 ($p < 0,05$) juga menegaskan adanya kaitan signifikan antara dua variabel tersebut. Temuan ini mengindikasikan bahwa terdapat hubungan kuat antara kemutakhiran koleksi buku fiksi dan minat kunjungan pemustaka. Keterkaitan yang substansial ini menggambarkan bahwa kemutakhiran koleksi buku fiksi memiliki dampak positif dalam meningkatkan minat kunjungan pemustaka. Temuan ini menyatakan bahwa koleksi buku di Perpustakaan SMAN Sumatera Selatan tetap terkini dan relevan dengan perkembangan zaman akan diikuti dengan tingginya minat siswa untuk berkunjung ke perpustakaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Tejanuarta, Fathoni, dan Ajie (2015) juga mendukung hasil ini dengan menyatakan bahwa perpustakaan yang memiliki koleksi buku terkini dan mutakhir cenderung menarik lebih banyak pengunjung dibandingkan dengan perpustakaan yang koleksinya sudah usang. Di sisi lain, pandangan Soeatminah (1992) menggarisbawahi bahwa kemutakhiran koleksi juga menjadi salah satu indikator keunggulan perpustakaan yang memberikan akses kepada pemustaka untuk mendapatkan informasi terkini dan relevan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai hubungan antara ketersediaan, relevansi, individualisasi, kelengkapan, dan kemitakhiran koleksi buku fiksi dengan minat kunjungan pemustaka ke Perpustakaan SMAN Sumatera Selatan, dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat hubungan yang signifikan dan positif antara variabel-variabel tersebut dengan minat kunjungan pemustaka. Temuan ini menggambarkan bahwa koleksi buku fiksi yang baik dalam aspek-aspek tersebut memiliki peran penting dalam meningkatkan minat kunjungan pemustaka.

DAFTAR PUSTAKA

- Hastoro, B. W., & Rumani, S. (2016). Pengaruh Ketersediaan Koleksi Buku Fiksi Terhadap Minat Kunjung Siswa di Perpustakaan SMK Muhammadiyah Gamping Yogyakarta. *Berkala Ilmu Perpustakaan Dan Informasi*, XII(1).
- Johnson, L. K. and Smith, A. M. (2020). The Impact of Fiction Collection Availability on Library Patronage: A Case Study. *Journal of Library and Information Science Research*.
- Maharani, A. (2022). Faktor pendorong minat kunjungan mahasiswa terhadap Perpustakaan Nasional. *Bibliotika: Jurnal Kajian Perpustakaan dan Informasi*, 6(2), 179-190.
- Muchyidin, A. S., & Sasmitamihardja, I. D. (2008). *Panduan Penyelenggaraan Perpustakaan Umum*. Puri Pustaka.
- Nurdin, M. (2013). Hubungan Promosi Perpustakaan Terhadap Minat Kunjung Pemustaka di Badan Perpustakaan dan Arsip Daerah Provinsi Sulawesi Selatan. Universitas Islam Negeri Alauddin. Pemerintah Republik Indonesia. (2003). Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20.
- Pemerintah Republik Indonesia. (2007). Undang-undang Republik Indonesia Nomor 43.
- Pemerintah Republik Indonesia. (2013). Undang-undang Republik Indonesia Nomor 32.
- Siregar, S. (2013). *Metode Pemilihan Kuantitatif*. Prenadamedia Group.
- Soeatminah. (1992). *Perpustakaan Kepustakawanan dan Pustakawan*. Kanisius.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Suharsaputra, U. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan*. PT Refika Aditama.
- Sundari, R. (2018). Hubungan Ketersediaan Koleksi Buku Fiksi dengan Loyalitas Pemustaka. Universitas Padjadjaran.
- Tejanuarta, D., Fathoni, T., & Ajie, M. D. (2015). Hubungan Ketersediaan Koleksi Fiksi dengan Minat Kunjung Peserta Didik pada Perpustakaan Sekolah. *EduLibInfo*, 2(2).